

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung koroner merupakan gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, ditandai adanya nyeri dada atau terasa tidak nyaman di bagian dada ketika sedang bekerja berat ataupun berjalan terburu-buru pada saat berjalan di jalan datar atau berjalan jauh dan akan hilang ketika menghentikan aktifitas/istirahat (Risikesdas, 2013).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2008, terdapat 17,3 juta jiwa atau 30% meninggal karena penyakit kardiovaskuler dan sebanyak 7,3 juta jiwa meninggal karena penyakit jantung koroner serta 6,2 juta jiwa meninggal karena stroke (WHO, 2013). Di Indonesia pada hasil Risikesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, Jawa Timur 0,19% dan Jawa Tengah 0,18% (Risikesdas, 2013). Berdasarkan survei pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi, prevalensi pasien PJK menduduki peringkat 10 besar dengan peningkatan jumlah pasien rawat inap dari tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 64,3%.

Hasil survey pendahuluan dan wawancara yang dilakukan dengan pasien jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi didapatkan hasil asupan serat dan vitamin C yang kurang sebesar 68% karena penderita hanya mengkonsumsi nasi dengan lauk tanpa menghabiskan sayur dan buah yang merupakan sumber serat dan vitamin C yang baik. Faktor yang

mempengaruhinya seperti rasa yang kurang enak di lidah pasien dan kurang menyukai makanan di rumah sakit.

Serat dan vitamin C memiliki manfaat tersendiri bagi tubuh khususnya untuk pasien jantung koroner, sehingga dianjurkan untuk meningkatkan asupan serat dan vitamin C. Serat makan bersifat menyerap asam empedu dan kemudian akan terbuang bersama feses. Asam empedu mengemulsi lemak hingga terurai menjadi asam lemak yang diserap tubuh. Sistem metabolisme lemak membutuhkan asam empedu dalam pencernaan, jika jumlah asam empedu berkurang maka akan membentuk asam empedu yang baru dari kolesterol yang ada didalam darah sehingga kolesterol darah menurun dan akan menurunkan kadar LDL serta kadar HDL meningkat. Serat larut akan membawa asam empedu (produk akhir kolesterol) bersamaan dengan tinja. Semakin tinggi konsumsi serat larut semakin banyak asam empedu dan lemak dikeluarkan tubuh, sedangkan serat tak larut tidak dicerna dan langsung masuk ke dalam usus besar (kolon) dalam keadaan utuh sehingga akan membuat seseorang merasa kenyang lebih lama (Khomsan, 2010).

Diantara berbagai alternatif upaya menurunkan kadar kolesterol dalam darah adalah vitamin C. Proses metabolisme kolesterol memerlukan bantuan vitamin C yang berperan meningkatkan laju kolesterol yang dibuang dalam bentuk asam empedu, meningkatkan kadar HDL dan menurunkan kadar LDL serta berfungsi sebagai pencahar sehingga meningkatkan pembuangan kotoran (Khomsan, 2010). Menurut Hu (2003) dalam Muchtadi (2013) sayuran dan buah-buahan banyak mengandung zat gizi maupun non gizi, salah satunya yaitu vitamin-vitamin antioksidan (A, C, E) yang

dihubungkan dengan penurunan risiko penyakit kardiovaskuler, maka dipercaya bahwa konsumsi sayuran dan buah-buahan dalam jumlah banyak akan bersifat protektif terhadap penyakit kardiovaskuler. Vitamin C merupakan antioksidan yang berguna membantu reaksi hidrosilasi dalam pembentukan asam empedu. Meningkatnya pembentukan garam empedu akan menyebabkan ekskresi kolesterol meningkat sehingga menurunkan kadar kolesterol darah dan membantu penurunan kadar LDL dan HDL darah.

Berdasarkan hasil penelitian Effendi, Hartati dan Setyo (2008) tentang pemberian diet serat tinggi dan pengaruhnya terhadap penurunan kolesterol, kadar LDL dan peningkatan kadar HDL pada pasien PJK memberikan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian diet dengan penurunan sebesar 62,07% untuk kadar LDL dan 53,71% untuk kadar HDL.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Susilo (2007) tentang konsumsi makanan yang mengandung vitamin C terhadap kadar kolesterol HDL mengalami peningkatan sebanyak 46,8% dan penelitian Pertiwi (2014) menunjukkan peningkatan kadar HDL setelah mengonsumsi makanan dengan kadar vitamin C yang tinggi sebesar 5,75 mg/dl. Vitamin C memiliki kandungan antioksidan yang baik bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah sehingga perlunya mengonsumsi vitamin C setiap hari.

Berdasarkan permasalahan yang ada di RSUD DR. Moewardi yaitu peningkatan prevalensi pasien PJK, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Asupan Serat dan Vitamin C dengan Kadar LDL dan HDL pada Pasien Jantung Koroner Rawat Inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan asupan serat dan vitamin C dengan kadar LDL dan HDL pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan serat dan vitamin C dengan kadar LDL dan HDL pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asupan serat pada pasien PJK di RSUD Dr. Moewardi
- b. Mendeskripsikan asupan vitamin C pada pasien PJK di RSUD Dr. Moewardi
- c. Mendeskripsikan kadar LDL pada pasien PJK di RSUD Dr. Moewardi
- d. Mendeskripsikan kadar HDL pada pasien PJK di RSUD Dr. Moewardi
- e. Menganalisis hubungan asupan serat dengan kadar LDL pada pasien PJK di RSUD dr. Moewardi
- f. Menganalisis hubungan asupan serat dengan kadar HDL pada pasien PJK di RSUD dr. Moewardi
- g. Menganalisis hubungan asupan vitamin C dengan kadar LDL pada pasien PJK di RSUD dr. Moewardi

- h. Menganalisis hubungan asupan vitamin C dengan kadar HDL pada pasien PJK di RSUD dr. Moewardi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi pada pasien jantung koroner rawat inap tentang asupan serat dan vitamin C dengan kadar LDL dan HDL sehingga pasien dapat mengetahui seberapa banyak asupan dibutuhkan dari makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mengubah pola makan seimbang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan upaya pencegahan dalam penanganan pasien jantung koroner di RSUD dr. Moewardi

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan tentang hubungan asupan serat dan vitamin C dengan kadar LDL dan HDL sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit jantung koroner